

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab samawi terakhir sekaligus penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat terbesar. Penyampaian wahyu ini diawali ketika malaikat Jibril turun meminta Nabi Muhammad SAW untuk membaca wahyu dengan dibaca dan setelahnya dihafalkan, kemudian berkembang menjadi tulisan dan dicetak di berbagai penerbit di dunia.

Sebagaimana sejarah telah mencatatnya, bahwa penulisan mushaf al-Qur'an sebetulnya sudah dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan dilanjutkan oleh para sahabat hingga generasi berikutnya yaitu para ulama salafus-shalih sehingga mushaf al-Qur'an bisa tersebar luas dan dapat dirasakan oleh kaum muslim hingga sekarang ini.¹ Melalui serangkaian proses yang sangat panjang, ketika al-Qur'an diturunkan dapat dilihat bahwa perkembangan tulisan Arab sendiri jauh dari Islam datang kondisi bangsa Arab memiliki dinamika yang bisa dibilang cukup terlambat dalam perkembangannya. Berbeda dengan bangsa lainnya, seperti Mesir Kuno, Babilonia dan Cina yang lebih dahulu berkembang dalam sistem penulisannya. Hal ini dikarenakan bangsa Arab pada umumnya adalah masyarakat pengembara yang tidak begitu memperhatikan tradisi tulis, namun bertumpu pada tradisi lisan dalam komunikasi maupun menyebarkan berita.²

Di Indonesia, penulisan mushaf al-Qur'an di mulai pada masa perkembangan Islam yang terjadi di berbagai wilayah di Nusantara, seperti: Aceh, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Maluku, Bali dan Lombok. Penyalinan mushaf yang dilakukan oleh para ulama' tentunya tidak mudah, karena adanya keterbatasan yang mereka hadapi, seperti, alat tulis, tinta, kertas, sampul, hingga tempat untuk menyimpannya. Namun demikian tidak menyurutkan niat dan langkah para ulama' untuk terus berkarya sehingga banyak dijumpai manuskrip bersejarah tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.³ Umat Islam di Indonesia pun sudah cukup mengenal mushaf al-Qur'an

¹ Musthopa, "Mushaf Kuno Lombok Telaah Aspek Penulisan Dan Teks," *Suhuf* 10 (2017): 3.

² Islah Gusmian, "Kaligrafi Islam: Dari Nalar Seni Hingga Spiritual," *Al-Jami'ah* 41, no. 1 (n.d.): 113–14.

³ Musthopa, "Mushaf Kuno Lombok Telaah Aspek Penulisan Dan Teks," 3.

dengan berbagai jenisnya Bombay, Pakistan, dan al-Qur'an Bahriyah cetakan Istanbul.⁴

Mustopa menyebutkan dalam tulisannya membahas perkembangan mushaf al-Qur'an di Indonesia dari ketiga jenis mushaf tersebut berjalan sesuai masing-masing peminat dan kebutuhan masyarakat.⁵ Jenis mushaf Bombay sangat dikenal di masyarakat muslim Indonesia sejak akhir abad ke-19 dengan berstandar Utsmani.⁶ Praktisnya, Mushaf Bahriyah hadir dikalangan pengguna mushaf karena memudahkan seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an pada peletakkan ayat setiap halaman mushaf.⁷ Selain itu, jenis Mushaf Pakistan dijelaskan dalam penelitian Abdul Hakim bahwasannya lebih familiar dikalangan masyarakat Indonesia dengan memiliki ciri khas kaligrafi yang besar dan gemuk.⁸

Adapun disisi lain dalam perkembangan yang cukup signifikan terkait peredaran dan pencetakan mushaf al-Qur'an di Indonesia guna adanya sebuah upaya untuk mengantisipasi dan mengoreksi kesalahan dan kekeliruan penulisan maupun pencetakan. Maka dari itu untuk meminimalisir hal tersebut, Lajnah mengemban sebagai lembaga pembantu Menteri Agama dalam bidang pentashihan mushaf al-Qur'an, terjemahan, tafsir, rekaman, dan penemuan alat elektronik yang berkaitan dengan al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No.1 Tahun 1982.⁹

Kondisi ini menjadikan alasan untuk pendirian Lajnah Pentashih al-Qur'an (LPMA) sehingga mengambil keputusan dalam pembuatan pedoman pentashihan dan standar pembakuan. Proses tersebut dilakukan melalui Musyawarah Kerja Ulama al-Qur'an pada tahun 1974 M yang diselenggarakan selama 9 kali berakhir pada tahun 1983 M dengan melahirkan beberapa jenis mushaf, yaitu Mushaf al-Qur'an Standar *Utsmani*, Mushaf al-Qur'an Standar Bahriyah,

⁴ Enang Sudrajat, "Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia," *Suhuf* 6, no. 1 (2013): 67.

⁵ Musthopa and Zainal Arifin Madzkur, "Mushaf Bahriyah: Sejarah Dan Eksistensinya Di Indonesia," *Jurnal Suhuf* 13, no. 2 (2020): 247–68.

⁶ Musthopa and dkk, "Jejak Mushaf Al-Qur'an Bombay Di Indonesia," *Suhuf* 12 (2019): 180.

⁷ Musthopa and Madzkur, "Mushaf Bahriyah: Sejarah Dan Eksistensinya Di Indonesia," 249.

⁸ Abdul Hakim, "Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, Dan Mushaf Madinah Analisis Rasm Kata Berkaidah Hazf Al-Huruf," *Suhuf* 10, no. 2 (2017): 376.

⁹ Ahmad Nashiih, "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus: Sejarah Dan Karakteristik," *Nun* 3 (2017): 2.

Mushaf al-Qur'an Standar Braille. Dapat dispesifikkan bahwa mushaf ini dapat dikenal dari empat karakteristik utama, yaitu cara penulisan *rasm*, harakat, tanda baca, dan tanda waqaf.¹⁰

Jika Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama menerbitkan Mushaf Standar Bahriyah yang mengacu pada mushaf terbitan Turki dengan jalur madzhab ad-Dani,¹¹ melihat hal tersebut ternyata Lajnah bersandar pada *icon* mushaf Kudus yang dikenal dengan sebutan Mushaf Pojok Menara Kudus, karena di Indonesia sendiri awal mulanya dikenal dengan Mushaf Bahriyah disebabkan penetapan Mushaf Bahriyah menjadi salah satu jenis Mushaf Standar Indonesia. Model seperti itu yang banyak beredar di Indonesia yaitu Mushaf al-Qur'an yang diterbitkan oleh penerbit Bahriyah Istanbul Turki.¹² Sesuai dengan penelitian Nashiih yang menyatakan bahwa Mushaf Bahriyah terbitan Turki di kopi ulang dengan melahirkan Mushaf Pojok Menara Kudus.¹³

Setelah beredarnya Mushaf Pojok Menara Kudus, kini Kudus melahirkan kembali *icon* mushaf yang dinamakan dengan al-Qur'an al-Quddus yang memiliki kemiripan dengan Mushaf Madinah sudah tersebar sekitar mulai tahun 2008 M oleh percetakan PT. Buya Barokah tanpa ada tanda tashih di dalamnya. Menurut sejarahnya, lahirnya al-Qur'an al-Quddus berbeda dengan Mushaf Pojok Menara Kudus dimana al-Qur'an al-Quddus dilatar belakangi oleh desakan para alumni santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus untuk menunjang kemudahan keberlangsungan para *hufaz* dalam penjagaan menghafalnya, mengenal aspek-aspek yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁴

Sementara itu karakteristik yang menjadi perbedaan menonjol diantara dari mushaf lainnya terdapat pada kaidah *rasm* dan *qabth* yang digunakan. Adapun karakteristik lainnya seperti, *Hizb*, bacaan tertentu yang terdapat dalam *footnote* (catatan kaki) yang berisikan *tajwid*, bacaan *Gharib*, dan bacaan yang sering salah. Detailnya

¹⁰ Nurul Huda, "Histori, Urgensi Dan Prinsip Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 6, no. 2 (2018): 183–202.

¹¹ Musthopa and Madzkur, "Mushaf Bahriyah: Sejarah Dan Eksistensinya Di Indonesia," 260.

¹² Musthopa and Madzkur, 260. Lihat juga Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Suhuf* 4, no. 2 (2011): 274.

¹³ Ahmad Nashiih, *Sejarah & Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), 100.

¹⁴ Wawancara bersama K. H. Ulil Albab Arwani, prakasa al-Qur'an al-Quddus sekaligus Kyai Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus pada 26 Februari 2021.

bacaan-bacaan tertentu menambahkan kenyamanan pada setiap pembaca yang menjadi salah satu penyempurnaan dari al-Qur'an melalui inovasinya. Terlebih pada aspek tanda *waqf* yang merupakan inovasi baru dari pencetus al-Qur'an al-Quddus yaitu K. H. M. Ulil Albab Arwani.¹⁵

Oleh karena itu, penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap al-Qur'an yang merupakan dari penyempurnaan penyalinan Mushaf Pojok Menara Kudus yang *notabene*-nya sangat melekat oleh masyarakat Kudus. Khususnya di kalangan para penghafal al-Qur'an dan digunakan pada hampir semua pesantren tahfidz di Kudus dengan sanad K. H. M. Arwani Amin. Misalnya TPQ Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Banat Kudus, Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warohmah Banat Kudus dan khususnya di bawah naungan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus juga sebagai yang mengeluarkan al-Qur'an ini.

Al-Qur'an yang menjadi fokus kajian pada penelitian kali ini yaitu al-Qur'an yang dinamai dengan al-Qur'an al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-'Utsmani* yang salah satu al-Qur'an diterbitkan oleh CV. Mubarakatan Thoyyibah Kudus pada tahun 2014. Dimana bermula hanya disebar luaskan untuk kalangan sendiri di Kudus, karena terdapat dalam al-Qur'an ini bertuliskan "Untuk Kalangan Sendiri" tanpa ada tanda tashih di dalamnya meskipun interpretasi dari al-Qur'an ini sangat digandrungi oleh masyarakat baik dalam Kudus maupun luar Kudus. Dengan mengingat bahwa pencetus al-Qur'an ini masih satu keluarga dari pencetus Mushaf al-Qur'an Pojok Menara Kudus.

Dalam perkembangannya al-Qur'an al-Quddus terus memperbaiki cetakan dan menyesuaikan dengan konsumen yang menggunakan agar tetap diterima di hati yang mengkonsumsinya. Ada beberapa inovasi yang dikembangkan dari berbagai jenis mushaf yang telah beredar. Pada tahun 2019 mengeluarkan al-Qur'an al-Quddus berstandar Indonesia melalui kopi ulang dan tidak sesuai al-Qur'an al-Quddus yang pertama kali belum memiliki tanda tashih karena berstandar *rasm uṣmani* yang sempurna. Kemudian berkembang secara fisik dimana Mushaf tersebut dapat ditemukan dalam peredarannya dengan mushaf beresleting, terlebih di tahun 2021 dengan melahirkan inovasi peletakkan mushaf tajwid dengan

¹⁵ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, "Al-Quddus Al-Qur'an Al-Karim Bi Al-Rasm Al-'Utsmani Dan Terjemahnya" (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 607–8.

warna (merah, hijau, dan biru).¹⁶ Akan tetapi, penelitian ini nantinya difokuskan pada al-Qur'an al-Quddus yang tanpa terdapat tanda tashih di dalamnya berstandar *rasm uṭsmāni* sempurna.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang sangat menarik dan penting untuk diteliti. Agaknya, penelitian yang jarang pernah diteliti sebelumnya seputar al-Qur'an al-Quddus. Oleh karena itu, ketertarikan peneliti pada al-Qur'an al-Quddus perlu dikaji dan dihadirkan secara informatif guna memperkaya informasi pada tema kajian histori. Kesejarahan dan karakteristik yang dimiliki al-Qur'an al-Quddus menjadi sebuah yang harus didapatkan dalam penelitian ini, dikarenakan al-Qur'an al-Quddus mempunyai daya tarik sendiri terhadap penggunaanya serta karakteristik yang menjadi kunci utamanya.

Akan tetapi, al-Qur'an ini tidak dapat dipungkiri masyarakat di luar Kudus baik di Jawa maupun luar Jawa yang tertarik untuk mengkonsumsinya seperti pengguna di daerah Riau misalnya, walaupun tanpa ada tanda tashih di dalamnya pengguna tetap yakin akan kebenaran isi dari ayat per ayat, surah per surah maupun juz yang terdapat dalam al-Qur'an. Banyak anekaragam jenis Mushaf tetaplah Mushaf al-Qur'an al-Quddus menjadi kenyamanan terhadap orang yang mengkonsumsinya, mulai dari kejelasan tulisan, tanda *waqf*, *rasm uṭsmāni*, *tajwid*, sampai bacaan *gharīb*.¹⁷ Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “**MUSHAF AL-QUR'AN AL-QUDDUS BI AL-RASM AL-'UTSMĀNI (ANALISIS ATAS SEJARAH DAN KARAKTERISTIK)**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Al-Qur'an al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-'Uṭsmāni*.
2. Telaah terhadap karakteristik yang ada pada al-Qur'an al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-'Uṭsmāni*.

¹⁶ Warna merah digunakan untuk bacaan penting (*tajwid*, *gharīb*, bacaan sering salah), Warna hijau digunakan ketika *waqf* dengan *washl* berbeda, dan Warna biru digunakan huruf yang tidak terbaca.

¹⁷ Data Observasi terhadap pengguna Mushaf al-Qur'an al-Quddus sekitar Kudus dan luar Kudus pada 19 Juli 2021. Lihat juga Fauzul Hakim, “Al-Qur'an Al-Quddus Sebagai Media Pembelajaran Tahsin Tilawah Untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), 5–7.

C. Rumusan Masalah

Perihal rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah penulisan al-Qur'an al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-'Utsmāni* ?
2. Bagaimana karakteristik penulisan tanda surah, halaman, *Hizb* , *Dabth*, *Waqf*, aspek *Rasm* dan bacaan tertentu yang terdapat dalam *footnote* (catatan kaki) pada al-Qur'an al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-'Utsmāni* ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka terdapat tujuan yang mendasari dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah penulisan al-Qur'an al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-'Utsmāni* .
2. Untuk mengetahui karakteristik mulai dari tanda surah, halaman, *Hizb* , *Dabth*, *Waqf*, aspek *Rasm* dan bacaan tertentu yang terdapat dalam *footnote* (catatan kaki) pada al-Qur'an al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-'Utsmāni*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tentang kajian sejarah dan karakteristik Mushaf al-Qur'an al-Quddus.

2. Aspek praktis

a. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengedukasi kepada masyarakat umum terkait karakteristik yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an tersebut, sebagai media pembelajaran bacaan yang benar sesuai *makhoriul huruf*, *tajwid*, *tahsin* al-Qur'an.

b. Kementerian Agama Republik Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dalam hal penerbitan, khususnya Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an dalam menentukan kebijakan tashih al-Qur'an Indonesia terutama pada aspek karakteristik yang terdapat dalam al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Dua, yaitu kerangka teori yang berisi tentang: teori yang terkait dari aspek deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab Tiga, yaitu metode penelitian. Meliputi: jenis dan pendekatan, *setting* dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab Empat, yaitu deskripsi dan analisis yang menjadi objek penelitian. Deskripsi meliputi: sejarah Mushaf al-Qur'an al-Quddus mulai yang melatarbelakangi ditulisnya hingga perkembangannya, percetakan dan penerbitan. Sedangkan karakteristik Mushaf al-Qur'an al-Quddus diantaranya, *rasm*, *ḍabth*, *qirā'ah*, *ḥizb* dan *ruku'*, tanda surah, juz', dan halaman, tanda *waqf*, ayat sajdah, dan catatan kaki. Analisa yang berisikan sejarah dan karakteristik Mushaf al-Qur'an al-Quddus dengan menganalisis Mushaf pedoman yaitu Mushaf Madinah.

Bab Lima, yaitu penutup berisi tentang: kesimpulan secara garis besar dari hasil penelitian skripsi dan saran untuk penelitian selanjutnya serta terdapatnya daftar pustaka.